

PEMBERDAYAAN SISWA SDN KALONGAN 02 DALAM MELESTARIKAN BUDAYA MELALUI TARIAN WONDERLAND

Hesti Yunitiara Rizqi ¹⁾, Lisa Virdinarti Putra ²⁾, Anni Malihatul Hawa ³⁾

^{1,2,3)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Komputer dan Pendidikan, Universitas Ngudi Waluyo

Alamat Afiliasi

¹⁾e-mail: hestiyunitiara@gmail.com

²⁾e-mail: lisavirdinartiputra@gmail.com

³⁾e-mail: hawa.anni@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 3 Januari 2023

Diterima: 17 Januari 2023

Diterbitkan: 1 Februari 2024

Kata Kunci:

Pemberdayaan; budaya; tarian wonderland

Keywords:

Empowerment; culture; wonderland dance

Copyright © 2022 penulis

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melakukan tarian Wonderland. Sasaran pada program ini yaitu siswa kelas III SDN Kalongan 02. Kesimpulan pada program pengabdian ini meliputi siswa mengetahui tarian Wonderland sebesar 95%, siswa hafal dengan gerakan tarian Wonderland sebesar 90%, serta siswa kreatif dan terampil melakukan tarian Wonderland sebesar 87%. Harapan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini siswa di SDN Kalongan 02 mampu melestarikan budaya melalui tarian Wonderland. Saran yang dapat disampaikan oleh Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kepada SDN Kalongan 02 dalam kegiatan ini yaitu pihak sekolah di SDN Kalongan 02 perlu untuk terus melaksanakan kegiatan rutin dalam bentuk ekstrakurikuler seni tari yang dapat menarik minat siswa. Selain itu siswa di SDN Kalongan 02 diberikan kesempatan untuk berkreasi dalam membuat gerakan tarian yang diambil dari beberapa tarian daerah sehingga dapat memberikan peluang kepada siswa untuk mengenali dan melestarikan budaya yang ada di Indonesia

Abstract

This community service program aims to provide knowledge and improve students' skills in performing the Wonderland dance. The targets for this program are class III students at SDN Kalongan 02. The conclusions of this service program include that 95% of students know the Wonderland dance, 90% of students know the Wonderland dance movements by heart, and 87% of students are creative and skilled at performing the Wonderland dance. It is hoped that after this community service activity, students at SDN Kalongan 02 will be able to preserve culture through the Wonderland dance. The advice that the Community Service Team (PKM) can convey to SDN Kalongan 02 in this activity is that the school at SDN Kalongan 02 needs to continue carrying out routine activities in the form of extracurricular dance arts that can attract student interest. Apart from that, students at SDN Kalongan 02 were given the opportunity to be creative in making dance movements taken from several regional dances so that it could provide opportunities for students to recognize and preserve the culture that exists in Indonesia.

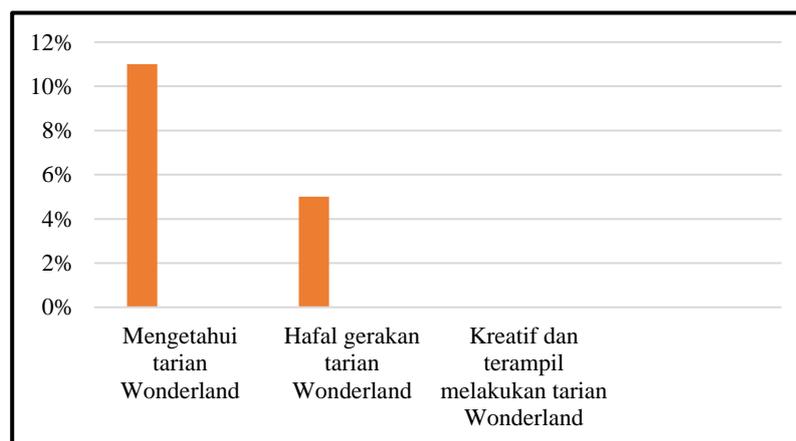
PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan perkembangan kebudayaan. Hal itu dikarenakan pengaruh teknologi yang dapat mengabaikan budaya yang ada di Indonesia. Sehingga dibutuhkan suatu usaha dalam menjaga kelestarian budaya. Beberapa hal

yang dapat dilakukan yaitu dengan implementasi budaya kepada tepat sasaran, salah satunya kepada generasi berikutnya. Untuk menumbuhkan budaya dapat dilakukan dengan menerapkan segala kegiatan yang ada di sekolah dan didalamnya mengandung unsur budaya. Selain itu sebagai pendukung diperlukan suatu media dalam langkah mengorientasikan kegiatan tersebut.

Media yang dapat digunakan salah satunya adalah seni tari. Menurut Hartono (2012) mengatakan seni tari dapat dijadikan media pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seni tari disini memiliki tujuan untuk mengenalkan siswa terkait budaya dari beberapa daerah. Kegiatan seni tari tersebut memiliki peran untuk memperoleh pengetahuan tentang gerakan-gerakan tari sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dan mengetahui keindahan dalam tari. Tari dapat membuat siswa mengetahui budaya yang nantinya dapat dilestarikan untuk kedepannya (Shomiyatun, 2019). Dalam hal ini perkembangan kebudayaan harus menyesuaikan zaman dimana diperlukan tarian yang lebih inovatif agar siswa memiliki ketertarikan dalam mempelajarinya.

Berbagai ragam tarian memiliki ciri khas tersendiri berdasarkan dari daerah masing-masing. Berdasarkan pola pengembangannya seni tari dibedakan menjadi dua kategori yang meliputi tari tradisional yang bersumber dari rakyat dan tari kreasi yang sifatnya lebih modern (Marianti, 2016). Tari kreasi yang biasa disebut dengan tari kontemporer saat ini menjadi *trend* tersendiri yang diikuti dengan pengaruh globalisasi. Salah satu tari kreasi yang dirasa dapat menarik perhatian siswa di SDN Kalongan 02 yaitu tari Wonderland. Namun beberapa siswa di SDN Kalongan 02 masih belum mengetahui adanya tarian Wonderland. Hal itu diperoleh dari hasil observasi sebagai berikut.



Gambar 1. Hasil Observasi Awal

Gambar 1 menunjukkan bahwa siswa yang mengetahui tarian Wonderland sebesar 11%, siswa yang hafal dengan gerakan tarian Wonderland sebesar 5%, dan tidak ada sama sekali siswa yang kreatif dan terampil melakukan tarian Wonderland. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam melestarikan budaya melalui tarian Wonderland. Karena dalam tari Wonderland terdapat unsur-unsur tradisional dan kontemporer. Tarian ini menggambarkan kesuburan dan keindahan alam yang ada di Indonesia. Gerakan tarian ini mencerminkan dari beberapa tarian tradisional sehingga memberi pesan untuk menjaga warisan budaya yang ada di Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode partisipatif yang artinya mitra berperan secara aktif dilibatkan dalam memberikan masukan dari semua tahapan kegiatan ini. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Sosialisasi, kegiatan ini dilakukan dengan ceramah terkait tarian Wonderland. Dalam kegiatan ini disertai dengan memanfaatkan media *power point* untuk membantu siswa lebih mudah memahami tarian Wonderland.
2. Demonstrasi, dalam kegiatan ini anggota tim pengabdian memberikan arahan melalui praktik pada gerakan tarian Wonderland. Selain itu tim pengabdian juga menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan selama praktik berlangsung.
3. Pendampingan, peran tim pengabdian dalam hal ini yaitu mendampingi siswa dalam melakukan tarian, serta memberikan petunjuk atau arahan apabila terjadi kesalahan pada suatu gerakan yang dilakukan oleh siswa.
4. Monitoring dan evaluasi, tahap akhir dari kegiatan ini dilakukan dengan pemantauan saat siswa mendengarkan ceramah sampai praktik melakukan gerakan tarian Wonderland. Kegiatan ini juga diikuti dengan adanya penilaian terkait pengetahuan dan keterampilan siswa dalam melakukan gerakan tarian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan metode partisipatif diikuti oleh peserta siswa kelas III SD yang berjumlah 24 siswa. Sebelum diadakan sosialisasi, pertama diawali dengan pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap tarian Wonderland. Setelah itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi berupa ceramah tentang tarian Wonderland. Dalam penyampaian materi disertai dengan media *power point*, tim pengabdian memberikan gambaran gerakan tarian Wonderland serta busana yang digunakan. Siswa sangat responsif saat memperhatikan ceramah dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan.

Kegiatan kedua yaitu demonstrasi siswa secara bersama-sama mempraktikkan gerakan-gerakan yang terdapat pada tarian Wonderland. Tujuan dilakukan demonstrasi supaya siswa dapat mempraktikkan secara langsung, bukan hanya melihat gerakan tarian dari tim pengabdian maupun dari youtube. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kreatifitas dan keterampilan siswa dalam mempraktikkan tarian Wonderland.

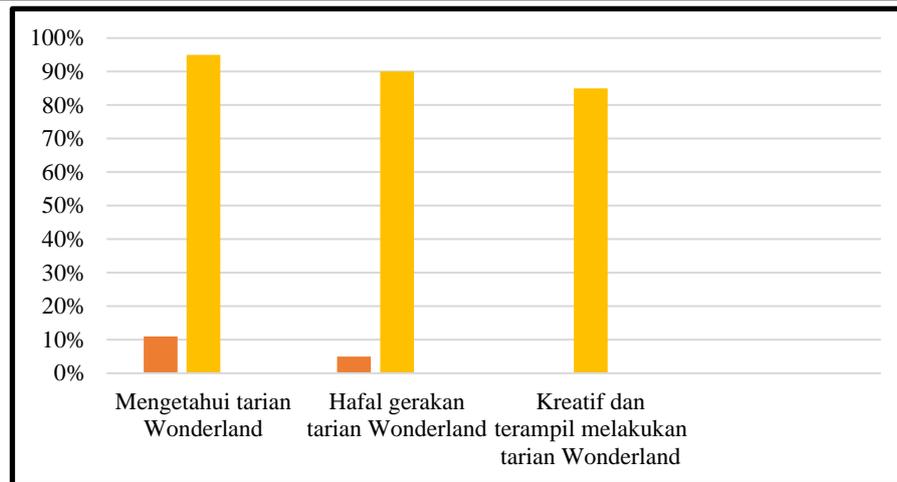
Pada kegiatan selanjutnya adalah pendampingan terhadap peserta dalam mempraktikkan gerakan tarian. Kegiatan tersebut dilaksanakan di ruang yang sudah disediakan oleh sekolah khusus untuk ruang latihan tari. Pada kegiatan ini siswa mempraktikkan secara mandiri yang diikuti dengan musik tarian tanpa adanya contoh secara langsung dari tim pengabdian. Tugas dari tim pengabdian yaitu mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa yang belum hafal dan siswa yang masih mengalami kesulitan. Kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang sampai semua siswa hafal dengan gerakan tarian tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk persiapan dalam acara gelar karya di sekolah. Dalam acara tersebut siswa dari kelas lain menampilkan beberapa pertunjukan. Sehingga diharapkan kegiatan tarian Wonderland yang ditampilkan oleh siswa kelas III dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Kegiatan terakhir adalah monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pemantauan kepada siswa saat melakukan gerakan tarian Wonderland yang dilaksanakan pada acara gelar karya di sekolah. Tim pengabdian juga mengamati siswa untuk dilakukan evaluasi berdasarkan indikator penilaian kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dilaksanakan di halaman sekolah yang dihadiri oleh semua guru dan siswa SDN Kalongan 02. Dokumentasi kegiatan ditunjukkan pada Gambar 02.



Gambar 2. Kegiatan Gelar Karya dengan Tarian Wonderland dalam Melestarikan Budaya

Para peserta sangat antusias, begitu juga dengan audience yang juga ikut menikmati tarian Wonderland yang disajikan oleh siswa kelas II. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah adanya peningkatan pengetahuan siswa tentang tarian Wonderland, siswa hafal dengan gerakan tarian Wonderland, dan siswa kreatif serta terampil dalam tarian Wonderland. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari hasil penilaian presentase setelah dilakukannya kegiatan pengabdian yang terdapat pada Gambar 03.



Gambar 3. Peningkatan Pengetahuan, Kreatifitas dan Keterampilan Siswa

Berdasarkan Gambar 03, siswa telah mengalami peningkatan dimana siswa mengetahui tarian Wonderland sebesar 95%, siswa hafal dengan gerakan tarian Wonderland sebesar 90%, serta siswa kreatif dan terampil melakukan tarian Wonderland sebesar 87%. Oleh karena itu, pelaksanaan program pengabdian dikatakan berhasil dalam kategori baik. Tari merupakan salah satu warisan budaya yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Karena didalam tari mengandung banyak manfaat yang dapat diambil oleh siswa. Selain pengetahuan siswa juga bisa menjadi kreatif dan terampil dalam memperagakan tari.

Seni tari merupakan bentuk ungakapan dari ekspresi pada diri untuk berkomunikasi yang dapat mempengaruhi sikap anak dalam memahami social budaya yang ada di sekitarnya (Sustiawati, et al., 2018). Melalui tari maka siswa akan belajar mengenali kerjasama, hubungan anggota tubuhnya, peduli, disiplin, santun serta mencintai budayanya sendiri (Setiawan, 2019). Dalam hal ini tarian yang lebih inovatif seperti tarian Wonderland dapat menarik perhatian siswa. Menurut Saputri & Pamungkas (2023) tarian Wonderland dapat menarik motorik kasar sehingga sangat cocok apabila diterapkan pada anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas, simpulan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya perubahan peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait tarian Wonderland yang meliputi dengan rata-rata sebesar 95% siswa sudah mengetahui tarian Wonderland, rata-rata siswa yang hafal dengan gerakan tarian Wonderland sebesar 90%, serta siswa kreatif dan terampil melakukan tarian Wonderland sebesar 87%. Dengan melihat kondisi seperti ini maka perlu adanya upaya untuk terus melaksanakan program pengabdian yang dapat memberikan beberapa manfaat bagi siswa, sekolah dan budaya yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartono. 2012. Pembelajaran Tari Anak Usia Dini. Semarang: Unnes Press.
- Marianti, R. (2016). Koreografi Tari Kridha Jati di Kabupaten Jepara. In Universitas Negeri Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Saputri, O. V. T., Harun, H., & Pamungkas, J. (2023). Analisis Koreografi Tari Wonderland Indonesia Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7579-7586.
- Setiawan, A. (2019). Mengembangkan Nilai Karakter dan Kemampuan 4C Anak Melalui Pendidikan Seni Tari Di Masa Revolusi Industri 4.0. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30651/Didaktis.V19i2.2958>.
- Shomiyatun. (2019). Pentingnya Menumbuhkan Kesadaran Budaya Tradisional Pada Anak.1(2), 62-71.
- Sustiawati, N. L., Suryatini, N. K., & Mayun Artati, A. A. A. (2018). Pengembangan Desain Pembelajaran Seni Tari Di Sekolah Dasar Berbasis Localgenius Knowledge Berpendekatan Integrated Learning. *Mudra Jurnal Seni Budaya*. 33(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31091/Mudra.V33i1.322>.